

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berkembangnya suatu negara, salah satu komponen yang menjadi standarnya yakni pembelajaran. Pembelajaran mempunyai kedudukan bernilai dalam pembangunan individu anggota didik. Terlebih lagi, pembelajaran merupakan agen berarti dalam membuat individu bangsa. Sedemikian itu besar kedudukan pembelajaran akibatnya perlu adanya inovasi yang sanggup menyahuti kebutuhan di atas, Pada bab 19 ayat (1) Peraturan Pemerintah bernomor 19 tahun 2005 tentang standar pembelajaran Nasional, dituturkan kalau cara penataran pada dasar pembelajaran diselenggarakan dengan cara interaktif, inspiratif, mengasyikkan, menantang, memotivasi partisipan ajar buat berpartisipasi aktif dan memberikan ruang lumayan untuk prakarsa, daya cipta, serta independensi cocok dengan kemampuan, atensi, serta kemajuan raga dan intelektual anggota didik.¹

Kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh nilai dan perspektif manajemen, hal ini tidak dapat dipungkiri, karena sebuah organisasi dapat diketahui kemampuan, kelebihan serta kekurangan melalui manajemen.² Suatu pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien ditujukan melalui manajemen. Perubahan lingkungan yang sangat cepat dapat segera diatasi dengan prediksi untuk mengurangi hambatan dalam pencapaian tujuan manajemen. Pada dunia pendidikan peran manajemen sangat dibutuhkan dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan. Sebagaimana dirumuskan oleh pidarta bahwa manajemen merupakan kegiatan mengelola dan menyatukan sumber-sumber pendidikan agar tersentralisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan awalnya.³ Sedangkan Tilaar menyatakan bahwa manajemen pendidikan adalah mengerakan keseluruhan sumberdaya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Manajemen pendidikan ialah

¹Alfian Erwinsyah, "Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru" 5 (2017): 16.ber

²Taufik Hidayah and Akhmad Ghasi Pathollah, "MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN," *SALWATUNA* 2, no. 1 (2019): 1–16.

³A. Idhoh Anas, "Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 10, no. 1 (2012): 29–44.

sebuah proses kerjasama suatu organisasi pendidikan dalam pencapaian tujuan yang cakupan kajiannya sangat luas.⁴

Kurikulum merupakan komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan formal. Karena acuan ditentukan isi pengajaran, pengarahan proses mekanisme pendidikan, tolak-ukur kesuksesan dan kesuksesan hasil pendidikan bergantung pada kurikulum.

Perlunya manajemen kurikulum pesantren dilihat sebagai suatu kebutuhan agar dapat tetap bertahan ditengah-tengah persaingan dan globalisasi, juga sebagai landasan untuk dikembangkan di masa yang akan datang. Manajemen kurikulum mempunyai peran penting agar pesantren dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Sebagaimana Lembaga Pendidikan umum, di pesantren para santri diproses sedemikian mungkin menjadi lulusan atau alumni terbaik. Dalam proses tersebut peran pendidik, ustadz, kiayi, santri sebagai objek dari pendidikan serta masyarakat sangat berarti sebagai entitas yang memberikan sumbangsih bagi lulusan dan kurikulum yang menjadi pegangan pembelajaran dalam memproses santri.⁵ Dengan hal itu dapat ditingkatkan nilai jual dan kualitas lulusan agar kompetitif dijenjang pendidikan selanjutnya. Disamping itu, pesantren juga memberlakukan kurikulum nasional. Pada nyatanya, bukan sekadar menyuguhkan materi pendidikan agama Islam saja, namun juga ditambah dengan materi pelajaran umum untuk menambah wawasan peserta didik, dengan demikian kemampuan alumni yang dihasilkan kedepanya mampu diintegrasikan keilmuan agama Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat pesat.⁶

Keunggulan pondok yakni berada pada kemampuannya menghasilkan suatu tindakan hidup umum yang menyeluruh yang disertai oleh seluruh santri, akibatnya lebih mandiri serta tidak tergantung pada siapa serta lembaga manapun. Kelebihan dan

⁴Irwan Fathurrochman, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup," *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 85–104.

⁵Erma Fatmawati, *PROFIL PESANTREN MAHASISWA: Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren* (LKIS PELANGI AKSARA, 2015).

⁶Muhammad Priyatna, "Manajemen Pembelajaran Program Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (Kmi) Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 22.

perkembangan pesantren berkaitan erat dengan system manajemen yang dikembangkan.⁷

Selaku badan pembelajaran Islam yang berkembang serta diakui oleh publik kurang lebih dengan sistem pondokan yang santri- santrinya menyambut pembelajaran agama lewat sistem pengajian maupun perguruan yang seluruhnya di dasar kemandirian serta kepemimpinan seseorang ataupun sebagian orang kyai dengan karakteristik khas yang bertabiat berwibawa dan bebas dalam seluruh perihal, pondok madrasah berkembang produktif ditanah Indonesia jauh hari saat pra kemerdekaan Indonesia. Madrasah bisa dibilang selaku badan non- formal Islam, sebab kehadiran dalam rute pembelajaran kemasyarakatan mempunyai program pembelajaran yang disusun sendiri serta pada biasanya leluasa dari keputusan resmi.⁸

Pada era sekarang ini, sangat perlu dikembangkan studi tentang al-Quran tahfiz. Saat ini, banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang mempromosikan dan mengembangkan proyek "Tahfiz Quran". Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat muslim Indonesia sangat antusias mengaji dan mengijinkan anak-anaknya mengaji. Tren ini juga menjadi pertanda kemajuan pendidikan Islam. Meski sebenarnya menghafal Quran bukanlah hal baru bagi umat Islam, karena mengingat al-Quran sudah ada di pesantren sejak lama.⁹

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan sebagai petunjuk bagi setiap muslim. Sebagai orang islam tentunya sangat patut untuk menjaga kemurnian al-Qur'an dengan cara menghafalkannya, terutama bagi seorang santri yang notabene nyantri di pondok pesantren, khususnya pondok pesantren yang berbasis pondok *Tahfidzul Qur'an* atau pondok pesantren yang menekankan dan mewajibkan para santrinya untuk menghafalkan al-Qur'an. Namun untuk menghafalkannya tidak semudah yang dapat dibayangkan walaupun al-Qur'an sendiri telah menjanjikan kemudahan untuk dihafal. Dalam proses menghafal al-Qur'an tentunya akan menghadapi banyak rintangan dan tantangan yang akan dihadapi oleh santri. Diantara problem yang dihadapi oleh penghafal al-Qur'an atau santri adalah sebagai berikut.

⁷Nurul Yakin, "Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Pesantren Al-Raisiyah Di Kota Mataram," *Ulumuna* 18, no. 1 (2014): 199–220.

⁸Ahmad Saifuddin, "Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (2015): 207–34.

⁹Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81.

Mental (psikologi), menurut Dr. Majdi Faruq Ubaid bahwa 90% keberhasilan dalam menghafal al-qur'an sangat ditentukan oleh faktor psikologis dan 10% ditentukan oleh keterampilan, ketekunan dan urusan manajemen. Seorang penghafal Al-qur'an harus mempunyai psikologis yang kuat sebab jika tidak santri atau penghafal al-qur'an akan merasa berat dengan apa yang dihadapi.

Mudah lupa. Sifat lupa itu pasti. Semua manusia pasti pernah lupa tidak mungkin jika tidak. Begitu pula dengan santri atau penghafal al-Qur'an, lupa menghafal al-Qur'an ini disebabkan kurangnya Murojaah (mengulang hafalan), dan percampuran materi hafalan dan perbuatan maksiat.

Manajemen waktu. Seorang penghafal al-qur'an atau santri harus dapat membagi waktu dengan baik, dan memenuhi kewajiban hafalanya.

Skala prioritas harus memprioritaskan al-qur'an dengan yang lainnya. Bahkan untuk hal-hal yang tidak penting santri atau penghafal al-Qur'an harus menjauhi atau meninggalkannya. Dan menanamkan bahwa al-Qur'an adalah prioritas dalam hidup. Menghafal al-qur'an adalah impian hidup.¹⁰

Pondok pesantren amanatul Qur'an sebagai salah satu pondok pesantren yang menekankan dan mewajibkan santrinya untuk menghafal al-Qur'an.

Sebagaimana pondok pesantren lainnya, pesantren amanatul qur'an disamping mengajar ilmu al-Qur'an juga mengajarkan ilmu alat berupa ilmu nahwu, shorof, dan kitab kuning. Ini dilakukan untuk membekali santri dengan ilmu-ilmu agama yang mumpuni. Dan ini terbukti banyak santri yang lulus dari pondok menjadi penghafal yang luar biasa, bahkan banyak prestasi yang telah dapat berupa piagam penghargaan.

Hal ini tidak terlepas dari kemampuan beliau yakni KH.Syaifuddin Zuhri Al-Hafizd dalam bidang pengetahuan Ulumul Qur'an yang sangat baik, mulai dari segi *binadhor* (ilmu tentang membacaan Qur'an), dari segi hafalan beliau, dari segi *Qiro'ah Sab'ah* dan dari segi yang lain. Pada tahun 1999 secara resmi dibuka program tahfizdul Qur'an. Dengan jumlah santri awal sekitar 45 santri yang ingin menghafal al-Qur'an kepada beliau. Pada tahun 2000 akhirnya pondok pesantren amanatul Qur'an sukses menggelar wisuda tahfizdul Qur'an yang pertama. Dan pada tahun 2012 pondok pesantren amanatul Qur'an bekerja sama dengan pondok pesantren ummah dalam bidang pendidikan formal dengan nama Mts. Amanatul Qur'an dan MA. Amanatul

¹⁰Observasi

Qur'an, dan pada saat itulah pondok pesantren amanatul Qur'an resmi berdiri dengan nama lembaga Pendidikan Islam dan Pondok Pesantren Amanatul Qur'an.¹¹

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lembaga Pendidikan Islam dan Pondok Pesantren Amanatul Qur'an baraan pacet cepok limo ini. Hal ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan, diantaranya dari sisi kurikulum yang diterapkan di lembaga ini. Dimana diterapkan dua kurikulum sekaligus yakni kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah, namun tetap memprioritaskan tahfidz qur'an santri.

Dengan demikian, penulis akan membahas proposal penelitian Tesis dengan judul **“Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Menguatkan *Tahfidzul Qur'an* Santri Amanatul Qur'an Baraan Cepok Limo Pacet Mojokerto)”**

B. Fokus Penelitian.

1. Bagaimana manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Amanatul Quran Baraan Cepok Limo Pacet Mojokerto?
2. Bagaimana manajemen kurikulum pondok pesantren dalam menguatkan *Tahfidzul Qur'an* santri Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Baraan Cepok Limo PacetMojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian Tesis Ini Adalah

1. Untuk mengetahui Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Baraan Cepok Limo Pacet Mojoketo
2. Untuk mengetahui Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren dalam Menguatkan *Tahfidzul Qur'an* Santri Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Baraan Cepok Limo Pacet Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep-konsep dan bahan kajian lebih lanjut terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dibidang manajemen kurikulum pesantren khususnya dalam menguatkan *Tahfidzul Qur'an* santri.

¹¹observasi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru bermanfaat dalam memberikan masukan terhadap konsep manajemen kurikulum pesantren sehingga mampu menguatkan *Tahfidzul Qur'an* santri di amanatul Qur'an

b. Bagi kiayi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi dalam mengembangkan kurikulum pesantren menjadi lebih baik lagi khususnya di Amanatul Qur'an.

c. Bagi pondok pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih bagi pondok dalam mengembangkan kurikulum pesantren khususnya untuk menguatkan tahfidzhul Qur'an santri di Amanatul Qur'an.

3. Manfaat bagi kampus

Sebagai bahan referensi bagi para peneliti yang akan datang, juga memperkaya referensi tesis, khususnya bagi perpustakaan kampus institut KH Abdul Chalim.

4. Manfaat bagi masyarakat

Bisa menjadi rekomendasi bagi masyarakat umum terutama yang tertarik dengan *Tahfidzul Qur'an* atau orang tua yang mau mendaftarkan anak-anaknya di lembaga pendidikan Islam yang berbentuk pondok pesantren tahfidz.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian terdahulu

Mashuri, 2018, "Manajemen Kurikulum Pesantrendi Era Globalisasi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Rumbia Lampung Tengah) Tujuan riset; *pertama*, Sejarah kemajuan pondok madrasah Darul Muttaqin. *kedua*, Manajemen kurikulum pondok madrasah Darul Muttaqin serta relevansinya dengan masa garis besar.

Ada pula metode dalam pengumpulan informasi dalam riset ini dengan memakai 3 tata cara, ialah observasi, tanya jawab mendalam(indepth interview) dokumentasi. Metode pemeriksaan kesahan informasi yang dicoba dengan triangulasi ialah triangulasi sumber serta triangulasi data.

Riset ini menciptakan ada tiga temuan;

Pertama, Asal usul kemajuan pondok madrasah Darul Muttaqin mulai dari pondok madrasah tarekat ilmu sufi, mengingat al- Qur' an serta menekuni buku kuning yang memakai sistem klasikal. Bertumbuh jadi pondok madrasah yang mengatur 2 tipe kurikulum pembelajaran ialah kurikulum pembelajaran madrasah serta kurikulum pembelajaran resmi. Kurikulumnya bertabiat intergral yang maksudnya kegiatan- kegiatan yang dicoba bersama menunjang serta sedang dalam sebuah rantai.

Kedua, Manajemen yang dibesarkan di Pondok asrama Darul Muttaqin ialah selaku seterusnya: *satu*, pemograman yang mencakup visi, tujuan, tujuan, guna serta nilai-nilai yang wajib dilakukan santri; *dua*, pengorganisasian mencakup Kurikulum pembelajaran madrasah, Kurikulum pembelajaran resmi serta pembelajaran ketrampilan yang berplatform IT serta berbicara asing; *Tiga*, Aplikasi dicoba dengan tata cara pengajaran madrasah serta tata cara pembelajaran yang diaplikasikan penguasa; serta *Empat*, pengontrolan dicoba buat mengukur keahlian kemampuan santri kepada ilmu-ilmu yang sudah diajarkan.

Ketiga, kehadiran Kurikulum Pondok madrasah dengan periode mendunia bisa ditinjau dari 2 tipe relevansi, ialah relevansi yang akademik serta relevansi yang sosial. Relevansi yang akademik bisa diamati dari terdapatnya badan pembelajaran resmi, training kepemimpinan, badan, serta membagikan keterampilan-keterampilan berbicara asing serta teknologi data. Ada pula dari relevansi sosial bisa diamati dari kiprah pondok madrasah serta kiprah para santri serta alumninya di tengah- tengah publik.¹²

Ahmad Tamami, 2017 “Manajemen Kurikulum pondok dalam menciptakan kecendekiaan Spritual serta kepintaran Intelektual Mahasiswa (Riset Multi Web di pondok Al-Hikam Serta pondok Firdaus Malang)” bermaksud buat mengenali serta menganalisa pemograman kurikulum, pengorganisasian kurikulum, penerapan kurikulum serta menilai kurikulum dalam Membuat Kecerdasan Spritual serta Kecerdasan Intelektual Mahasiswa.

Riset ini menggunakan deskriptif kualitatif, dengan pendekatan kualitatif interaktif yang berbentuk riset multi permasalahan, Ada pula metode dalam pengumpulan informasi dalam riset ini dengan memakai tata cara deskriptif kualitatif,

¹² Mashuri, *Manajemen Kurikulum Pesantren di Era Globalisasi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Rumbia Lampung Tengah)* Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun 2018

dengan pendekatan kualitatif interaktif yang berbentuk riset multi permasalahan, pengumpulan informasi riset menggunakan tata cara pemantauan, tanya jawab, serta dokumentasi. Setelah itu informasi yang terkumpul dianalisis dengan jenjang reduksi informasi, penyajian informasi serta yang terakhir merupakan konfirmasi ataupun menarik kesimpulan.

Hasil riset ini membuktikan (1) pemograman kurikulum Madrasah Al Hikam Serta Madrasah mahasiswa Firdaus Malang dalam Membuat kecendekiaan Spritual serta kecendekiaan Intelektual mahasiswa ialah serupa dengan motto, visi, tujuan serta tujuan pondok, (2) pengorganisasian kurikulum di madrasah Al Hikam dipecah jadi 3: kedirosahan, pengasuhan serta kesiantrian. Pengorganisasian di Madrasah mahasiswa Firdaus bersumber pada durasi penerapan pagi serta malam. (3) penerapan kurikulum pondok mahasiswa al hikam serta firdaus ialah tingkatan pondok (pengasuh atau kepala madrasah), serta tingkatan kategori lewat penjabatan kewajiban membimbing. Pembuatan intelektual mahasiswa (kognitif) di madrasah Al Hikam lewat aktivitas penelaahan di golongan serta aktivitas di luar kategori(muhadlarah serta kuliah pengunjung). Pembuatan psikologis spritual mahasiswa(afektif) lewat uraian kepada buku Al Hikam, Al- Mursidu al- amin, bidayatul anugerah, serta ta' limul al muta' patuh. Buat prakteknya berbentuk aktivitas rutinitas, seperti shalat berjama' ah di langgar, wirid sehabis shalat fardhu, shalat tahajud, serta istighasah. Sedangkan pembinaan ruhaniah ataupun psikologis spritual di madrasah firdaus lewat uraian novel" mengapai anugerah" serta novel susunan do' a serta dzikir. Buat prakteknya lewat penyimpangan shalat berjama' ah, dzikir, puasa sunnah senin serta kamis, hafalan al- Qur' an serta aktivitas dzikir jam' i. Buat pembinaan intelek intelektual lewat dialog interaktif, seminar serta bedah buku. (4) penilaian kurikulum yang dicoba oleh pondok mahasiswa al Hikam bersumber pada sebagian perihal ialah: bersumber pada keperluan serta kesesuaian, serta bersumber pada usulan- usulan yang didasarkan pada hasil tes semester dan observasi yang dicoba oleh orang tua kategori serta asatidz. Sebaliknya penilaian kurikulum yang dicoba oleh madrasah mahasiswa firdaus terdapat 3, penilaian dalam aspek kognitif, penilaian dalam aspek kepribadian serta karakter serta terakhir penilaian dalam aspek ketertiban.¹³

¹³ Ahmad tamami, *Manajemen Kurikulum Pesantren dan Membentuk Kecerdasan Spritual Kecerdasan Intelektual Mahasiswa (Studi Multi Situs di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam dan Pesantren Mahasiswa Firdaus Malang Jawa Timur*, (tesis Program Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017)

Surati, 2018 “Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, Penelitian ini mengungkapkan Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, Pondok Pesantren akan difokuskan kepada peningkatan kedisiplinan. Prosedur riset yang dipakai dalam riset ini merupakan tipe riset kualitatif.

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini bersifat diskriptif. Penelitian ini tidak memiliki hipotesis, karena penelitian ini tidak ditunjukkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan untuk ditolak atau diterima, namun ditekankan pada pengumpulan data untuk mendiskripsikan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Hasil penelitian : (1) Perencanaan pada pendidikan kedisiplinan santri merencanakan peraturan yang harus di terapkan, kemudian menyampaikan kepada seluruh santri supaya mengikuti dan ditaati, bila santri tidak mengikuti sesuai peraturan maka santri yang melanggar peraturan tersebut akan mendapatkan sanksi / hukuman dengan tepat, untuk menjadikan santri yang berdisiplin yang tinggi dan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. dan untuk pendukung kedisiplinan santri ini kami mempunyai fasilitas/sarana yang sangat memadai. (2) Pengelolaan kedisiplinannya telah mentaati peraturan yang di tetapkan, Pengelolaan dilakukan dengan menyusun kalender pendidikan dan disesuaikan setiap tahun oleh sekolah untuk mengatur kegiatan pembelajaran. Pengaturan waktu belajar mengacu kepada standar isi dan disesuaikan dengan kalender Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, kebutuhan daerah, karakteristik sekolah yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, kebutuhan anak didik sertawarga, sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah. (3) Sementara hambatannya Hambatan dalam pengelolaan kedisiplinan tentu ada, seperti santri masih ada yang melanggar peraturan dalam pelaksanaan kedisiplinan. Dengan demikian maka solusinya harus di tindak lanjuti yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan , melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. kemudian pengelolaan menghasilkan suatu yang dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan dalam pengelolaan kedisiplinan santri.¹⁴

¹⁴ Surati, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang* (tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup 2018)

Muhammad Muslim, 2015 “Pemograman Kurikulum Tahfidz Qur’ an di Pondok Madrasah Anak muda Tahfidzul Qur’ an Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati”, tujuan dalam riset ini merupakan: bagaimanakah Pemograman kurikulum tahfidz pada Pondok Madrasah Anak muda Tahfidzul Qur’ an Raudhatul Falah, serta bentuk konsep apakah yang dipakai dalam merancang kurikulum, Riset ini ialah riset permasalahan dengan memakai pendekatan riset kualitatif, Pengumpulan informasi dicoba lewat tanya jawab riset, pemantauan serta pemilihan. Penemuan riset yang pengarang miliki merupakan kalau pemograman kurikulumnya muat(1) tujuan penataran serta pembelajaran, ialah mengecap santri ingat al-Qur’an dalam durasi 3 tahun. (2) isi ataupun modul pembelajarannya merupakan hafalan al- Qur’ an 1 tahun 10 juz ataupun 1 bulan 1 juz. (3) aktivitas pembelajarannya memakai tata cara musafahah, takrir, resitasi serta mudarosah (4) penilaian yang dipakai memakai metode uji serta non uji, metode uji dipakai buat mengukur tingkatan kemajuan hafalan anak didik, sebaliknya non uji dipakai buat memperhitungkan sikap tiap hari anak didik. Sebaliknya bentuk konsep pemograman kurikulum yang dicoba Pondok Pesantren merupakan bentuk konsep humanis. Anjuran yang berhubungan dengan riset ini merupakan: sumber daya orang yang dilibatkan pemograman kurikulum seharusnya menguasai prinsip- prinsip pengembangan kurikulum, kaena sesuatu dikala kurikulum itu butuh dikembangkan.¹⁵

M. Arni, 2013 “Manajemen Kurikululum Pondok Pesantren di Palangka Raya, Riset ini bermaksud buat mengenali bagaimana manajemen kurikulum pondok pesantren di Palangkaraya”, apakah telah berjalan dengan bagus ataupun belum bersumber pada ketentuan manajemen kurikulum. Riset ini ialah riset lapangan dalam aspek manajemen kurikulum pondok pesantren.

Informasi digabungkan dengan metode pemantauan, tanya jawab serta dokumentasi, setelah itu dianalisis dengan memakai teori- teori mengenai manajemen kurikulum, dalam struktur analisa kualitatif.

Hasil riset membuktikan; Awal, pada pemograman kurikulum; tujuan kurikulum madrasah telah terdapat, tetapi tujuan itu sedang belum terbuat dalam wujud dokumen tercatat. Pemograman isi atau muatan kurikulum madrasah telah dicoba, tetapi beberapa isi atau muatan kurikulum sedang di dasar tingkat kitab-kitab

¹⁵ Muhammad Muslim, *Perencanaan Kurikulum Tahfidz Qur’an di Pondok Pesantren Remaja Tahfidzul Qur’an Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati*, (tesis Program Pasca Sarjana Universitas Islam Nahdatul Ulama Jepara 2015

yang jadi referensi dari Departemen Agama, dan terdapat 6 mata pelajaran yang tidak diajarkan.

Berikutnya pemograman cara pembelajaran telah dilaksanakan. Ada pula pemograman penilaian masih belum terdapat. Kedua, pada pelaksanaan kurikulum; aplikasi tujuan kurikulum pesantren telah terselenggara, tetapi masih belum optimal. Setelah itu aplikasi isi atau beban kurikulum pesantren belum terselenggara seluruhnya sebab terdapat 5 mata pelajaran yang tidak diajarkan hingga selesai. Berikutnya, aplikasi cara pembelajaran pula belum terlaksanan dengan cara optimal, sebab sedang terjalin kevakuman dikarenakan oleh keterlambatan ataupun ketidakhadiran ustadz ke pesantren. Ada pula aplikasi penilaian pembelajaran pesantren telah dilaksanakan oleh beberapa madrasah, sedangkan beberapa yang lain tidak. Ketiga, pada penilaian kurikulum; penilaian kepada tujuan kurikulum madrasah sedang belum dilaksanakan. Setelah itu penilaian isi atau beban kurikulum beberapa pondok melakukan serta beberapa tidak. Ada pula penilaian kepada cara pembelajaran semacam perencanaan menggembleng, pengurusan kelas, alat pembelajaran, serta tata cara pembelajaran sedang belum dilaksanakan.¹⁶

2. Orisinalitas penelitian

Tabel 1.1 penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian

NO	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1	Mashuri Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun 2018	Manajemen Kurikulum Pesantren di Era Globalisasi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Rumbia Lampung Tengah)	Penelitian Ini lebih menekankan tentang Manajemen Kurikulum pondok pesantren Darul Muttaqin dan relevansinya dengan era global.	Pada subsantasi manajemen kurikulumnya akni sama sama mengkaji manajemen kurikulum	Manajemen kurikulum pesantren dalam menguatkan tahfidzul Qur'an

¹⁶ Muhammad Arni, *Manajemen Kurikululum Pondok Pesantren Di Palangka Raya* (tesis Program Pasca sarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2013).

2	Ahmad Tamami Program Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017	Manajemen Kurikulum Pesantren dan Membentuk Kecerdasan Spritual Kecerdasan Intelektual Mahasiswa (Studi Multi Situs di Pesantren Mahasiswa Al Hikam dan Pesantren Mahasiswa Firdaus Malang Jawa Timur)	Bertujuan Untuk Mengetahui Perencanaan Kurikulum Pengorganisa sian Kurikulumpe laksanaan kurikulum dan mengevaluasi kurikulum dalam Membentuk Kecerdasan Spritual dan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa	Pada subsantasi manajemen kurikulumn ya yakni sama sama mengkaji manajemen kurikulum pesantren	Manajemen kurikulum pesantren dalam menguatkan tahfidzul Qur'an
3	Surati Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup 2018	Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang	Penelitian ini mengungkap kan Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang,	Pada subsantasi manajemen kurikulumn yakni sama sama mengkaji manajemen kurikulum pesantren	Manajemen Kurikulum Pesantren dalam menguatkan tahfidzul Qur'an

4	Muhammad Muslim Program Pasca Sarjana Universitas Islam Nahdhatul Ulama Jepara 2015	Perencanaan Kurikulum Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Remaja <i>Tahfidzul Qur'an</i> Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati	dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perencanaan kurikulum Tahfidz pada Pondok Pesantren Remaja <i>Tahfidzul Qur'an</i> Raudhatul Falah, dan model desain apakah yang digunakan dalam merencanakan Kurikulum		Manajemen kurikulum pesantren dalam menguatkan tahfidzul Qur'an
5	Muhammad Arni Program Pasca sarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2013.	Manajemen Kurikululum Pondok Pesantren di Palangka Raya	Mengetahui bagaimana manajemen kurikulum pondok pesantren di Palangka Raya; apakah sudah berjalan dengan baik atau belum berdasarkan ketentuan Manajemen Kurikulum	Pada subsantasi manajemen kurikulumn ya yakni sama sama mengkaji manajemen kurikulum pesantren	Manajemen kurikulum pesantren dalam menguatkan tahfidzul Qur'an

F. Definisi Istilah

Definisi istilah atau definisi operasional merupakan penjelasan secara aplikatif perihal hubungan langsung antar variabel yang digunakan di dalam penelitian, secara detail. Perihal definisi istilah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen adalah serangkaian kegiatan termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan/arahkan menggunakan sumber daya organisasi manusia, keuangan, fisik, dan informasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

2. Kurikulum

Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

3. Pesantren

Pondok pesantren merupakan sesuatu badan pembelajaran Islam yang berkembang serta diakui oleh warga dekat dengan sistem mes yang santri-santrinya menyambut pembelajaran agama lewat sistem pengajian ataupun perguruan, yang seluruhnya terletak di dasar independensi serta kepemimpinan seseorang ataupun sebagian orang kyai dengan karakteristik khas yang bertabiat kharismatis serta bebas dalam seluruh perihal. Madrasah bisa dikategorikan selaku badan non- formal Islam, sebab kehadiran dalam rute pembelajaran kemasyarakatan mempunyai program pembelajaran yang disusun sendiri serta pada biasanya leluasa dari syarat resmi.

4. Tahfidz Qur'an

Tahfidz Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/ diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut *al-hafiz*, dan bentuk pluralnya adalah *al-huffaz*.

5. Santri

Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai.